HIDUP YANG BERPENGHARAPAN DALAM DUKACITA

LITURGI MINGGU BIASA GKI CILODONG-DEPOK
MINGGU, 08 NOVEMBER 2026

PERSIAPAN

- Lilin Kristus sudah menyala
- Saat teduh/ doa pribadi
- Lonceng 3x
- Pembacaan warta jemaat

B E R H I M P U N

PANGGILAN BERIBADAH ***(Umat Berdiri)***

Pnt: Umat yang terkasih,
mari kita datang pada Tuhan dengan iman yang teguh.
Dalam pergumulan setiap kita yang berbeda-beda,
kita yakin selalu ada harapan di dalam Tuhan, yang nama-Nya besar.

NYANYIAN PERARAKAN

Ya Tuhan Kami Puji Nama-Mu Besar — KJ 7: 1, 3, 4

Syair: *Wij loven U, o God, Wij Prijzen Uwen Naam*, Ahaverus van den Berg 1733, menurut Te Deum laudamus, awal abad ke-5, terj. I.S. Kijne 1946/ Yamuger 1983 © S.G.L, Lagu: Mazmur Jenewa 89 © YAMUGER

1. Ya Tuhan, kami puji nama-Mu besar
Ya Bapa, makhluk-Mu menyanyi bergemar
Langit, buana, laut bersyukur semua
Malaikat segenap memuji Dikau jua
Kemuliaan-Mu tetap senantiasa.
Kudus, kudus, kuduslah Tuhan Mahakuasa!

3. Kristus di sisi kanan Allah, Bapa-Mu,
di hari sangkakala akan menderu
memanggil kami pun menghadap arasy Tuhan,
o tolong, agar kami jangan dihukumkan,
kar'na telah Kau tanggung dosa semuanya;
oleh-Mu kami damai dengan Allah Bapa.

4. Ya Roh Kudus, berilah iman yang teguh,
sucikan kami di persekutuan-Mu,
supaya kami jangan mengandalkan diri
dan janganlah sesat ke kanan dan ke kiri.
Ya Bapa, Putra, Roh, kiranya Kauberikan
Kepenuhan harapan yang kami nantikan.

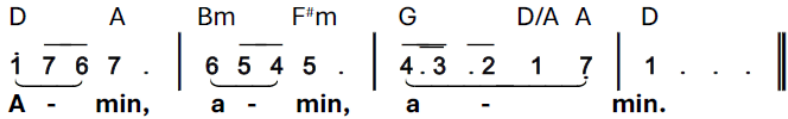
VOTUM

PF: Pertolongan kita adalah di dalam nama Tuhan yang menjadikan langit, bumi, dan segala isinya, yang kasih setia-Nya kekal untuk selama-lamanya.

U: ***(menyanyikan)*** **Amin**

Lagu: Aprijaya Rumahorbo, 2023

1=D, 4 ketuk, tempo 70 bpm



SALAM

PF: Kasih karunia dan damai sejahtera dari Allah Bapa kita, dan dari Tuhan Yesus Kristus menyertai Saudara sekalian.

U: **Dan menyertai Saudara juga.**

KATA PEMBUKA ***(Umat Duduk)***

PF: Umat yang dikasihi Tuhan,
tema ibadah minggu kita hari ini adalah,
"Hidup yang Berpengharapan dalam Dukacita."
Dukacita adalah bagian yang tak terpisahkan
dari kehidupan manusia.
Ia menghadirkan kesedihan, kehampaan,
dan hampir selalu menyisakan pertanyaan
tentang masa depan kita.
Kita perlu mengakui bahwa
tidak mudah berpengharapan saat kita sedang berdukacita.
Namun, kebangkitan Kristus
menjadi dasar pengharapan orang percaya
terhadap realitas kematian dan dukacita.

Pengharapan kebangkitan
dan persekutuan kekal bersama Tuhan
menjadi kekuatan untuk tetap bertahan,
saling menghibur, dan melanjutkan kehidupan kita di dunia ini
dalam naungan Allah yang setia dan yang tak pernah mengecewakan.

NYANYIAN UMAT

Tenang dan Sabarlah — PKJ 166: 1, 2, 3

Syair: *Be Still, My Soul*; Katharina von Schlegel, terjemahan: E. L. Pohan (bait 1, 2, 4); Yamuger (bait 3), lagu: Jean Sibelius, hak cipta: G. Schirmer, Inc. © YAMUGER

1. Tenang dan sabarlah, wahai jiwaku.
   Tahan derita, jangan mengeluh.
   Serahkan sajalah pada Tuhanmu
   segala duka yang menimpamu.
   Allah setia, tak mengecewakan
   yang di naungan-Nya ingin berteduh.

2. Tenang dan sabarlah, wahai jiwaku.
   Biarkan Tuhan yang memimpinmu,
   sebab di tangan Allah masa lampau,
   dikendalikan masa depanmu.
   Gelombang dahsyat tak 'kan menerpamu
   kar'na di bawah kuasa Tuhanmu.

3. Tenang dan sabarlah, wahai jiwaku;
   bila berpulang sobat terdekat
   dan kau dirundung oleh kesedihan,
   Tuhan mengangkat duka yang berat.
   Kasih karunia akan kau terima
   dari Tuhanmu, Sumber Alhayat.

PENGAKUAN DOSA

PF: Umat yang dikasihi Tuhan, mari kita datang pada Tuhan dan mengaku dosa kita karena terkadang ketika kita menghadapi dukacita, kita kehilangan pengharapan. Mari kita berdoa memohon pengampunan dari Tuhan.

(Umat berdoa secara pribadi, lalu PF memimpin doa pengakuan dosa)

NYANYIAN PENYESALAN

Mampirlah Dengar Doaku — KJ 26: 1, 2, 3

Syair: *Pass Me Not, O Gentle Saviour*, Fanny J. Crosby, 1868, terjemahan: E. L. Pohan, 1975. Lagu: William Howard Doane, 1870 © YAMUGER

1. Mampirlah, dengar doaku,
   Yesus Penebus.
   Orang lain Kau hampiri,
   jangan jalan t'rus.

   Refrein:
   Yesus, Tuhan,
   dengar doaku;
   orang lain Kau hampiri,
   jangan jalan t'rus.

2. Di hadapan takhta rahmat
   aku menyembah,
   tunduk dalam penyesalan,
   Tuhan, tolonglah! ***(Refrein)***

(Umat Berdiri)

3. Ini saja andalanku:
   jasa kurban-Mu.
   Hatiku yang hancur luluh
   buatlah sembuh. ***(Refrein)***

BERITA ANUGERAH

PF: Bagi kita yang sudah mengaku dosa dengan hati yang tulus, Allah memberikan anugerah pengampunan-Nya seperti yang tertulis dalam Yohanes 11:25-26, *"Akulah kebangkitan dan hidup. Siapa yang percaya kepada-Ku, ia akan hidup walaupun ia sudah mati, dan setiap orang yang hidup dan yang percaya kepada-Ku, tidak akan mati selama-lamanya."*
Demikianlah berita anugerah dari Tuhan.

U: Syukur kepada Allah!

SALAM DAMAI

(Kantoria menyanyikan lagu "Salam Damai Bagi Anda"
sambil umat saling bersalaman dan berkata: "Damai Tuhan besertamu!")

NYANYIAN SYUKUR

Bila Sangkakala Menggegap — KJ 278: 1, 2, 3

Syair dan lagu: *When the Trumpet of the Lord Shall Sound*, James M. Black, (1852 – 1938), terjemahan: E. L. Pohan Shn., 1978 / Yamuger, 1983 © YAMUGER

1. Bila sangkakala menggegap
   dan zaman berhenti,
   fajar baru yang abadi merekah;
   bila nanti dibacakan
   nama orang tertebus,
   pada saat itu aku pun serta.

   Refrein:
   Bila nama dibacakan,
   bila nama dibacakan,
   bila nama dibacakan,
   pada saat itu aku pun serta.

2. Bila orang yang telah meninggal
   dalam Tuhannya
   dibangkitkan pada pagi mulia
   dan berkumpul dalam rumah
   yang lestari dan megah,
   pada saat itu aku pun serta. ***(Refrein)***

   (modulasi)

3. Dari pagi hingga malam,
   mari kita bekerja
   mewartakan kasih Tuhan yang mesra.
   Bila dunia berakhir
   dan tugasku selesai,
   nun di rumah Tuhan aku pun serta. ***(Refrein)***

P E L A Y A N A N F I R M A N

DOA EPIKLESE ***(Umat Duduk)***

(PF memimpin doa epiklese)

BACAAN PERTAMA

L: Bacaan pertama menurut **Yosua 24:1-3a, 14-25.**
Bacaan ini menceritakan pembaruan perjanjian di Sikhem dan ikrar kesetiaan bangsa Israel untuk beribadah hanya kepada Tuhan.
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

ANTARBACAAN

P: Mari kita menyanyikan **Mazmur 78:1-7**

Mazmur 78:1-7

Syair: Arliyanus Larosa, menurut Mazmur 78:1-7, melodi: Arliyanus Larosa
© KLM SINODE GKI

Refrein:
Pasanglah telingamu
untuk pengajaranku, hai bangsaku.
Sendengkanlah telingamu
pada ucapan mulutku.

1. ‘Ku mau membuka mulutku
untuk mengatakan amsal.
’Ku mau ucapkan suatu teka-teki
dari zaman purbakala.
Yang sudah kami dengarkan
dan t’lah kami ketahui;
yang dikisahkan oleh nenek-moyang
kepada kami semua. ***(Refrein)***

2. Kami tak ‘kan sembunyikan
ke anak-anak mereka.
Tetapi akan kami ceritakan
ke angkatan kemudian.
Pujian kepada Tuhan
dan juga kekuatan-Nya.
Perbuatan-Nya yang sungguh ajaib,
yang telah dilakukan-Nya. ***(Refrein)***

3. Tuhan telah menetapkan
peringatan-Nya di Yakub
dan hukum taurat telah diberikan-Nya
pada umat di Israel
Nenek moyang kita semua
telah diperintahkan-Nya
memperkenalkan hukum taurat-Nya
ke anak-anak mereka. ***(Refrein)***

4. Supaya semua anak
yang 'kan dilahirkan kelak
pada waktunya akan menuturkan
ke anak-anak mereka
agar mereka menaruh
kepercayaan pada-Nya
dan tak lupakan karya-karya Allah
tapi memegang p'rintah-Nya ***(Refrein)***

BACAAN KEDUA

L: Bacaan kedua menurut **1 Tesalonika 4:13-18**.
Bacaan berisi pengajaran Rasul Paulus tentang pengharapan di tengah dukacita dan kedatangan Tuhan Yesus yang kembali.

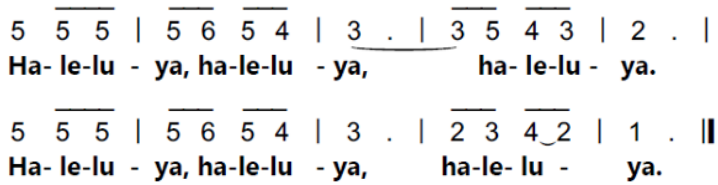
Demikianlah Sabda Tuhan!

U: Syukur kepada Allah!

BACAAN INJIL

PF: Inilah Injil Tuhan Yesus Kristus menurut **Matius 25:1-13.**
Demikian Injil Yesus Kristus.
Berbahagialah mereka yang menerima sabda Tuhan, memeliharanya dalam hati, dan melakukannya dalam hidup sehari-hari. Haleluya.

U: ***(menyanyikan KK 767h)*** **Haleluya**
Syair: Tradisional Gerejawi. Melodi: dari Zambia.



KHOTBAH "HIDUP YANG BERPENGHARAPAN DALAM DUKACITA"

SAAT HENING

PENGAKUAN IMAN ***(Umat Berdiri)***

Pnt: Bersama dengan umat Allah di masa lalu, masa kini, dan masa depan, marilah kita mengikrarkan kembali pengakuan iman seturut janji baptisan kita dengan bersama-sama mengucapkan Pengakuan Iman Rasuli, yang berbunyi demikian:

DOA SYAFAAT ***(Umat Duduk)***

(PF menaikkan doa syafaat, diakhiri dengan menyanyikan "Doa Bapa Kami" bersama-sama)

P E R S E M B A H A N

NAS PERSEMBAHAN

Pnt: Marilah kita mengungkapkan rasa syukur kita melalui persembahan yang dengan mendasarkannya menurut Amsal 3:9-10, yang demikian*, "Muliakanlah TUHAN dengan hartamu dan dengan buah sulung dari hasil tanahmu, maka lumbung-lumbungmu akan terisi penuh sampai melimpah-limpah, dan bejana pemerasanmu akan meluap dengan air buah anggurnya."*

Persembahan tunai dapat dimasukkan ke dalam kantong persembahan yang diedarkan. Bagi umat yang ingin mentransfer, dipersilakan mentransfer persembahan ke rekening gereja maupun melalui QRIS yang tertera di layar atau amplop persembahan dengan kode unik sesuai tujuan persembahan.

NYANYIAN PERSEMBAHAN

Hai Pujilah Tuhan — NAG S20: 1, 2, 3

Syair dan melodi: *Bless the Lord/ 10.000 Reasons*, Matt Redman dan Jonas Myrin, 2011, terjemahan: Tim Nyanyian GKI, 2023 © BPMS GKI

Refrein:
Hai pujilah Tuhan, jiwaku,
kuduslah nama-Nya!
Dengan rindu penuh, jiwaku,
'ku puji Engkau, Tuhan.

1. Terbit surya datang hari baru,
   saatnya 'ku memuji-Mu.
   Apapun juga yang telah dan 'kan terjadi,
   'ku mau bernyanyi sepanjang hari. ***(Refrein)***

2. Kau panjang sabar, berlimpah kasih.
   Engkau agung dan pemurah.
   Selalu ada beribu-ribu alasan
   untuk memuji kebaikan-Mu. ***(Refrein)***

*(Setelah persembahan selesai dikumpulkan **Umat Berdiri**)*

3. Ketika tubuh semakin lemah
dan ajalku hampir tiba,
jiwaku tetap tak henti memuliakan-Mu,
ribuan tahun sampai s'lamanya. ***(Refrein)***

DOA PERSEMBAHAN

(Pnt. memimpin doa persembahan)

P E N G U T U S A N

PF: Umat Tuhan,
berpeganglah senantiasa pada janji Allah
bahwa di balik peristiwa dukacita,
selalu ada pelangi kasih Tuhan yang kekal.

NYANYIAN PENGUTUSAN

Jalan Hidup Tak Selalu — NKB 170: 1, 2, 3

Syair: *Love's Rainbow*; Flora Kirkland, terjemahan: E. L. Pohan (1917-1993), Lagu: I. H. Meredith (1872-?) © BPMS GKI

1. Jalan hidup tak selalu
tanpa kabut yang pekat,
namun kasih Tuhan nyata
pada waktu yang tepat.
Mungkin langit tak terlihat
oleh awan yang tebal,
di atasnyalah membusur
p'langi kasih yang kekal.

Refrein:
Habis hujan tampak p'langi
bagai janji yang teguh,
di balik duka menanti
p'langi kasih Tuhanmu.

2. Jika badai menyerangmu,
awan turun menggelap,
carilah di atas awan
p'langi kasih yang tetap.

Lihatlah warna-warninya,
lambang cinta yang besar,
Tuhan sudah b'ri janji-Nya,
jangan lagi 'kau gentar. ***(Refrein)***

3. Jauhkan takut, putus asa,
walau jalanmu gelap,
perteguh kepercayaan
dan langkahmu pertegap.
"Tuhan itu ada kasih",
itulah penghiburmu,
di atas duka bercahaya
p'langi kasih Tuhanmu. ***(Refrein)***

PENGUTUSAN

PF: Arahkanlah hatimu kepada Tuhan
U: Kami mengarahkan hati kami kepada Tuhan
PF: Jadilah saksi Kristus
U: Syukur kepada Allah
PF: Terpujilah Tuhan
U: Kini dan selamanya

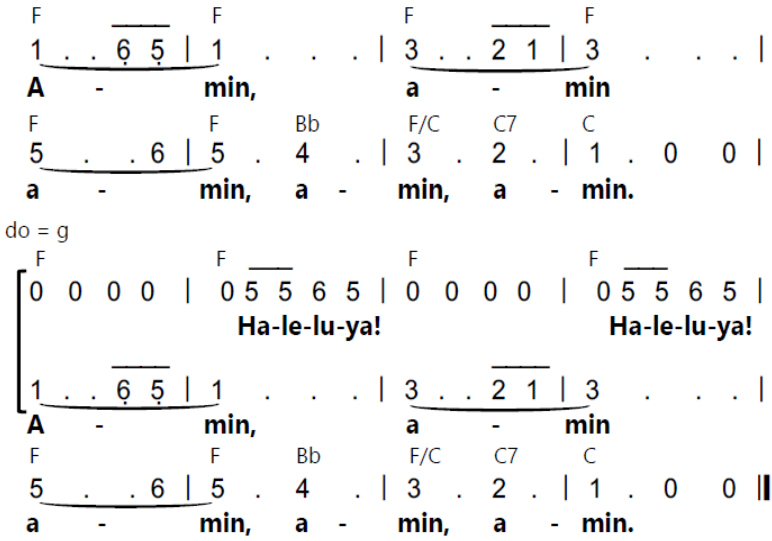
BERKAT

PF: Terimalah berkat Tuhan:
Kiranya Allah, sumber segala pengharapan,
menguatkan hatimu di tengah dukacita,
menopangmu dalam setiap kehilangan,
dan memelihara imanmu dalam air mata.
Kiranya kasih Allah Bapa menyertaimu,
anugerah Tuhan Yesus Kristus menghiburmu,
serta persekutuan Roh Kudus memampukanmu
untuk terus hidup dalam pengharapan,
saling menghibur, dan menguatkan satu sama lain. Amin.

U: ***(menyanyikan KMM 174)*** **Refrein Amin**

Syair: *Amen*, John F. Wilson 1970, lagu: Anonim (Tradisional Spiritual).
Akord: Yamuger 1988 © BPMS GKI

do = f 4 ketuk



[HD]

Pengakuan Hak Moral:
Seluruh ayat Alkitab dalam teks liturgi ini dikutip dari Alkitab Terjemahan Baru Edisi Kedua (TB2), 2023 © LAI